

Gambaran Beban Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

Erliana Dilantari^{a*} | Dewi Kartika Sari^b

^a Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

^b Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

* Koresponden penulis : marsha@udb.ac.id

ABSTRACT

Introduction: during the COVID-19 pandemic nurses will sacrifice themselves to actively participate in their work against the COVID-19 pandemic. Due to the increasing number of confirmed cases and the number of deaths due to COVID-19, nurses are urgently needed in a hospital as someone who is professional in an effort to provide nursing care to patients with varied work demands. The emergency measures taken by the Hospital to continue to safely treat COVID-19 and non-COVID-19 patients have an impact on changes in the work, initial schedule and work patterns of nurses, which can lead to an increase in the workload of nurses

Objectives: knowing the description of the workload of nurses during the COVID-19 pandemic at the Pandan Arang Regional General Hospital, Boyolali

Methods: this research is a descriptive research with a cross sectional approach. Sampling using purposive sampling method with a sample of 60 respondents. The research instrument is a questionnaire. Data analysis used univariate statistical test

Results: during the COVID-19 pandemic, the majority of nurses had a heavy workload (58.3%) and some nurses had a moderate workload during the pandemic (41.7%)

Conclusions: during the COVID-19 pandemic nurses had a hard work

Keyword: workload, COVID-19 pandemic, nurses

Pendahuluan: selama masa pandemi COVID-19 perawat akan mengorbankan dirinya sendiri untuk secara aktif berpartisipasi dalam pekerjaannya melawan pandemi COVID-19. Akibat meningkatnya jumlah kasus yang di konfirmasi dan jumlah kematian akibat COVID-19, maka perawat sangat di perlukan dalam sebuah rumah sakit sebagai seseorang yang profesional dalam upaya memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi. Langkah-langkah kedaruratan yang dilakukan oleh Rumah Sakit untuk tetap merawat pasien COVID-19 dan non COVID-19 secara aman ini berdampak pada perubahan dalam pekerjaan, jadwal awal dan pola kerja perawat, yang dapat menyebabkan meningkatnya beban kerja perawat

Tujuan: mengetahui gambaran beban kerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

Metode: penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel 60 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik univariat.

Hasil: pada masa pandemi COVID-19, mayoritas perawat memiliki beban kerja yang berat (58,3%) dan sebagian perawat memiliki beban kerja yang sedang selama masa pandemi (41,7%)

Kesimpulan: selama masa pandemi COVID-19 perawat memiliki beban kerja yang berat

Kata Kunci: beban kerja, pandemi COVID-19, perawat

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: ojs.udb.ac.id

Pendahuluan

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang penting dalam kesehatan masyarakat secara global. Pada awal November 2019, penyakit seperti pneumonia muncul di Wuhan, Cina yang kemudian oleh Organisasi Kesehatan Dunia disebut Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19. Wabah COVID-19 menguji sistem perawatan kesehatan global dan nasional (Hu et al,

2020). Secara global, kasus-kasus yang terkonfirmasi telah mencapai 16.114.449, dengan 646.641 kematian yang dikonfirmasi dengan angka kejadian tertinggi di Amerika Serikat yaitu sebanyak 4.376.053 kasus terkonfirmasi pada 28 Juli 2020 (Noviandita dan Nafiah, 2021).

Wabah ini tidak hanya melumpuhkan sistem pertahanan kesehatan negara-negara maju saja

tetapi negara berkembang di Asia Tenggara juga terkena dampak dari wabah pandemi ini. Filipina memiliki angka kejadian tertinggi di Asia Tenggara dengan kasus konfirmasi mencapai 24.175, dengan 1.036 angka kematian. Kasus COVID-19 tepat pada akhir bulan Mei 2022, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak 6.057.142 orang, sedangkan yang meninggal sebanyak 156.622 orang dan yang sembuh 5.897.022 orang. Data kasus COVID-19 ini menempatkan Indonesia di urutan ke-19 dari 230 Negara dan teritorial di seluruh Dunia yang terdampak pandemi COVID-19. Seluruh wilayah Indonesia sebanyak 34 provinsi terkena dampak dari wabah pandemi ini (KEMENKES RI, 2021).

Sampai akhir bulan Mei 2022, jumlah konfirmasi virus corona terbanyak terjadi di Pulau Jawa yaitu sebanyak 4.077.048 kasus. Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ketiga dari seluruh provinsi di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah tersebar diseluruh Kabupaten atau Kota. Kabupaten Boyolali menduduki peringkat ketiga di Provinsi Jawa Tengah setelah Kabupaten Semarang dan Klaten, dengan kasus positif berjumlah 4.640, meninggal 182, dalam perawatan 220 dan sembuh 4.199 (KEMENKES RI, 2021). Semakin tingginya kasus COVID-19 sejak tahun 2020 di Kabupaten Boyolali, maka Kabupaten Boyolali menyediakan Rumah Sakit sebagai tempat rujukan COVID-19 yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali, merupakan Rumah Sakit rujukan COVID-19 terbesar di Kabupaten Boyolali. Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali memiliki jumlah tenaga kesehatan (perawat) terbanyak diantara Rumah Sakit di Boyolali yaitu sebanyak 258 perawat. Selama masa pandemi COVID-19 Rumah Sakit ini selalu penuh dengan pasien COVID-19, hingga semua bangsal di

Rumah Sakit tersebut menjadi bangsal COVID-19. Hal ini berpengaruh terhadap perubahan jadwal kerja, keadaan tempat kerja serta kondisi setiap perawat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 12 perawat yang pernah merawat pasien COVID-19, perawat mengatakan selama pandemi beban kerja semakin meningkat karena banyaknya kasus terkonfirmasi COVID-19. Semua bangsal di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali dipenuhi dengan pasien COVID-19, hingga semua kamar penuh. Ruang perawatan yang selalu penuh, sangat mempengaruhi kerja perawat, perawat kekurangan waktu untuk beristirahat. Perawat mengatakan sering pulang terlambat 1 sampai 2 jam selama shift pada masa pandemi COVID-19. Perawat mengatakan hal tersebut membuat perawat sering merasa kelelahan, tidak sedikit perawat yang mengalami penurunan daya tahan tubuh selama masa pandemi.

Menghadapi situasi kasus terkonfirmasi COVID-19 yang terus bertambah setiap waktu dan belum adanya kepastian akan berakhirnya pandemi ini, KEMENKES RI (2021) dalam upaya pemberian pelayanan kesehatan yang aman di Rumah Sakit pada masa pandemi COVID-19, menyusun peraturan seperti prosedur skrining pasien dan pengunjung, triase pasien, zonasi ruangan, pengaharusan penggunaan alat pelindung diri selama bekerja, rajin mencuci tangan menggunakan desinfektan, penyediaan fasilitas perawatan ruang isolasi COVID-19 dengan mengarahkan staf perawat secara bergiliran dalam memberikan perawatan komprehensif bagi pasien di ruang isolasi maupun rawat inap umum.

Langkah-langkah kedaruratan yang dilakukan oleh Rumah Sakit untuk tetap merawat pasien COVID-19 dan non COVID-19 secara aman ini berdampak pada perubahan dalam pekerjaan, jadwal awal dan pola kerja perawat, sehingga menimbulkan tekanan fisik

dan mental dikarenakan situasi berbeda dalam lingkungan kerja yang memicu terjadinya stres (Mo *et al.*, 2020).

Perawat yang berjuang melawan pandemi COVID-19 berada dibawah tekanan yang luar biasa, dengan meningkatnya jumlah kasus yang di konfirmasi dan jumlah kematian akibat COVID-19. Perawat sangat di perlukan dalam sebuah rumah sakit sebagai seseorang yang profesional dalam upaya memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Chen *et al* (2020) mengatakan tim medis, terutama perawat sebagai kekuatan utama dalam perang melawan pandemi COVID-19. Selama pandemi COVID-19 perawat akan mengorbankan dirinya sendiri untuk secara aktif berpartisipasi dalam pekerjaannya melawan pandemi COVID-19 (Sun *et al.*, 2020).

Perawat sebagai salah satu profesi yang memiliki beban kerja sehingga mengakibatkan perawatan pasien menjadi tidak maksimal. Beban pekerjaan sebagai suatu tantangan sehingga meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan dan dapat digunakan sebagai salah satu penilaian mutu kesehatan dalam banyaknya pekerjaan yang dimiliki oleh perawat (Maharani dan Budianto, 2019).

Beban kerja dan stress terkait pekerjaan selama masa pandemi COVID-19 mempengaruhi keselamatan, kesehatan dan kenyamanan individu serta memiliki hubungan langsung dengan kinerja orang. Selama beberapa tahun terakhir, beban kerja dan pengaruhnya terhadap organisasi telah mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam diskusi terkait perilaku organisasi. Beban kerja dilaporkan berdampak negatif terhadap kesehatan karyawan, penyakit jangka panjang bisa jadi akibat stres, juga monoton, kebodohan mental dan kelelahan di tempat kerja. Selain itu, beban kerja yang berlebihan menduduki peringkat

pertama di antara penyebab kelelahan karyawan, yang sering diteliti dalam beberapa tahun terakhir (Herman dan Deli, 2021).

Hasil Studi pendahuluan (Samodra *et al.*, 2017) dengan wawancara dengan kepala ruang dan beberapa perawat yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Azhari Kabupaten Pemalang di dapati persepsi perawat terhadap beban kerja perawat dipengaruhi oleh beberapa hal diantara jumlah pasien yang berlebih, tindakan administratif terkait pasien, pendokumentasian asuhan keperawatan, diperoleh juga realita para perawat tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai perawat namun juga melaksanakan tugas lain yang seharusnya ada petugasnya tersendiri.

Kasus terkonfirmasi COVID-19 yang semakin meningkat pada masa pandemi COVID-19, menimbulkan tingkat kecemasan pada perawat melihat banyak nya korban jiwa, perawat merasa stress melihat kondisi pekerjaan yang sedang mereka jalani saat masa pandemi. COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kondisi mental pekerja medis, sebenarnya perubahan emosi, seperti khawatir, cemas dan stres merupakan respon biasa ketika menghadapi situasi pandemi. Hal itu merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri atau tanda bahwa ada ancaman yang dihadapi. Berdasarkan fenomena diatas dan belum adanya penelitian khusus tentang gambaran beban kerja perawat pada masa pandemi COVID-19, membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali dengan judul "Gambaran Beban Kerja Perawat pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali".

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu dimana peneliti

melakukan pengukuran variabel hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang, yang ruang atau bangsalnya digunakan sebagai tempat perawatan pasien COVID-19 selama masa pandemi di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali dengan jumlah 142 orang perawat, jumlah sampel dalam penelitian ini setelah dihitung dengan rumus *slovin* adalah 60 responden. Teknik atau metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket atau kuosioner. Instrumen penelitian ini dengan kuesioner data demografi yang meliputi nama (*initial*), usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama dinas serta kuesioner beban kerja modifikasi dari (Nursalam, 2017). Teknik analisa data yang pada penelitian ini adalah analisa *univariate*. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari setiap variabel. Misalnya berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan serta distribusi frekuensi beban kerja perawat pada masa

pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

Instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuosioner yang disebarakan langsung pada responden tanpa diwakilkan. Kuesioner data demografi dan kuesioner beban kerja perawat modifikasi dari (Nursalam, 2017) dengan jumlah pertanyaan 18 butir yang diambil dari aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek waktu kerja. Hasil ukur beban kerja perawat dengan kategori beban kerja ringan, beban kerja sedang dan beban kerja berat. Hasil uji validitas dengan menggunakan *content validity index* (CVI) dengan koefisien validitas isi *Aiken's*, hasil uji validitas 18 instrument beban kerja adalah 1 maka dapat dikatakan instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan hasil uji reliabilitas kuesioner beban kerja perawat dengan menggunakan *Alfa Cronbach* adalah 0,80 yang berarti reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Hasil dan Diskusi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Usia Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

Usia	Frequency	Percent
20-30 Tahun	11	18,3
31-40 Tahun	26	43,3
41-50 Tahun	23	38,3
Total	60	100.0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	14	23,3
Perempuan	46	76,7
Total	60	100.0

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan Terakhir Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

Jenjang Pendidikan	Frequency	Percent
D3 Keperawatan	50	83,3
S1 Keperawatan/Nurse	10	16,7
Total	60	100.0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Lama Dinas Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

Lama Dinas	Frequency	Percent
1-10 Tahun	32	53,3
11-20 Tahun	17	28,3
>20 Tahun	11	18,3
Total	60	100.0

Tabel 5 Distribusi frekuensi beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

Beban Kerja Perawat	Frequency	Percent
Beban Kerja Sedang Score 25-48	25	41,7
Beban Kerja Berat Score 49-72	35	58,3
Total	60	100.0

Usia Perawat

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali sebagian besar berusia 31-40 Tahun yaitu sebanyak 26 responden (43,3%). Perawat yang berusia 20-30 Tahun sebanyak 11 responden (18,3%) dan perawat yang berusia 41-50 Tahun sebanyak 23 responden (38,3%).

Jenis Kelamin Perawat

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 responden (76,7%). Perawat dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (23,3%).

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali sebagian besar dengan pendidikan terakhir D3 Keperawatan yaitu sebanyak 50 responden (83,3%). Perawat dengan pendidikan S1 Keperawatan/Nurse sebanyak 10 responden (16,7%).

Lama Dinas Perawat

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali sebagian besar

berdinas selama 1-10 Tahun yaitu sebanyak 32 responden (53,3%). Perawat yang berdinas selama 11-20 Tahun sebanyak 17 responden (28,3%) dan perawat yang berdinas selama >20 Tahun sebanyak 11 responden (18,3%).

Beban Kerja Perawat

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa responden perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali sebagian besar masuk dalam kategori beban kerja yang berat yaitu sebanyak 35 responden (58,3%). Perawat dengan kategori beban kerja sedang sebanyak 25 responden (41,7%) dan tidak terdapat perawat yang masuk dalam kategori beban kerja ringan.

Usia Perawat

Hasil penelitian ini distribusi frekuensi usia perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali menunjukkan mayoritas perawat memiliki usia yang berkisar antara 31-40 tahun dengan jumlah 26 perawat (43,3%). Perawat dengan usia tersebut memiliki keterampilan yaitu mudah menyesuaikan diri dalam melakukan pekerjaan dan perawat memiliki sikap cepat tanggap dalam menangani pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakman *et al* (2021) yang

menyatakan bahwa usia 20-40 termasuk usia produktif. Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktifitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lebih lemah dan terbatas. Pada usia ini, seseorang mengalami perkembangan performa fisik serta perkembangan fungsi organ yang optimal, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja seseorang (Asda dan Nuryani, 2022).

Usia sangat berpengaruh terhadap kinerja dan produktifitas kerja seorang perawat, dimana semakin tua usia perawat maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Usia <40 tahun merupakan usia dewasa dengan pertimbangan individu dengan umur tersebut akan mempunyai midset yang cukup baik sehingga pola pikir akan informasi yang dimilikinya juga akan semakin membaik (Nugroho dan Kosasih, 2021).

Jenis Kelamin Perawat

Hasil penelitian ini distribusi frekuensi jenis kelamin perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali menunjukkan mayoritas perawat dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 perawat (76,7%).

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, saya menemukan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perawat paling banyak adalah perempuan. Perawat perempuan lebih banyak dibutuhkan, karena perawat perempuan memiliki sikap yang lebih mudah memahami kondisi yang dialami oleh pasien, perawat perempuan lebih memiliki rasa peduli kepada pasien sebagai sesama manusia dan perawat perempuan memiliki kemampuan

untuk merawat pasien dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif *et al* (2021) yang menyatakan bahwa perawat identik dengan pekerjaan yang dilakukan perempuan karena membutuhkan naluri keibuan yang mampu merawat dengan kasih sayang dan kesabaran, namun di sisi lain peran perawat laki-laki juga dibutuhkan terutama untuk melakukan keterampilan keperawatan yang membutuhkan energi ekstra atau mengoperasikan alat-alat medis yang cukup berat.

Perbedaan gender perawat yang ditugaskan di ruang perawatan COVID-19 dapat saling membantu dan melengkapi dalam melakukan keterampilan atau tindakan medis dalam merawat pasien COVID-19 yang cukup kompleks.

Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian ini distribusi frekuensi pendidikan terakhir perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali menunjukkan mayoritas perawat dengan pendidikan terakhir D3 Keperawatan sebanyak 50 perawat (83,3%).

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, saya menemukan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir perawat paling banyak perawat dengan pendidikan terakhir Diploma Keperawatan. Perawat dengan jenjang pendidikan Diploma Keperawatan sudah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang perawat, perawat sudah memahami kode etik profesi keperawatan sehingga sangat mampu untuk bekerja di Rumah Sakit.

Seseorang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan (Nursalam, 2017). Meskipun dalam penelitian ini di dominasi oleh

perawat yang berpendidikan D3 Keperawatan atau Diploma Keperawatan, namun mereka yang berlatarbelakang ahli madya telah memiliki skill atau kemampuan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang di bebaskan kepada mereka (Hasanah *et al.*, 2022).

Lama Dinas

Berdasarkan hasil penelitian ini distribusi frekuensi lama dinas perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali menunjukkan mayoritas perawat sudah berdinis selama 1-10 tahun sebanyak 32 perawat (53,3%).

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, saya menemukan karakteristik responden berdasarkan lama dinas perawat paling banyak perawat sudah berdinis selama 1-10 tahun. Semakin lama perawat bekerja, maka perawat semakin berpengalaman dan lebih terampil dalam melaksanakan pekerjaan, perawat semakin memahami dan terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Barahama *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja, semakin mudah untuk menyesuaikan dengan pekerjaannya, sehingga semakin mampu menghadapi tekanan dalam bekerja. Pengalaman kerja merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk membentuk kedisiplinan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih profesional.

Masa kerja berkaitan dengan pengalaman kerja, yaitu berbagai peristiwa yang dialami seseorang selama bekerja, dan dapat dijadikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Perawat dengan masa kerja lebih lama akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja, semakin

mudah dalam menyesuaikan pekerjaannya sehingga semakin bisa menghadapi tekanan dalam bekerja (Yaslina & Yunere, 2020).

Beban Kerja Perawat

Hasil penelitian ini distribusi frekuensi beban kerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali menunjukkan mayoritas perawat memiliki beban kerja yang berat sebanyak 35 perawat (58,3%) dan perawat yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 25 perawat (41,7%). Tidak terdapat perawat yang memiliki beban kerja ringan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Padila dan Andri, (2022) yang menunjukkan bahwa sebanyak mayoritas responden mengalami kategori beban kerja tinggi di masa pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan karena tingkatan keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan dan kecekatan kerja yang tinggi, volume kerja yang terlalu banyak dan yang lain sebagainya. Adapun beban kerja terdiri dari 3 aspek yaitu aspek fisik, aspek psikologis dan aspek waktu kerja (Samodra *et al.*, 2017).

Aspek fisik ditentukan berdasarkan jumlah pasien yang harus dirawat dan banyaknya perawat yang bertugas dalam satu unit atau ruangan, aspek psikologis dihitung berdasarkan hubungan antar individu, dengan perawat serta dengan kepala ruangan dan juga berhubungan antara perawat dengan pasien, yang berpengaruh pada kinerja dan tingkat produktif perawat, serta aspek waktu kerja yaitu banyaknya jam kerja produktif yang dapat digunakan pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (Nursalam, 2017).

Beban kerja yang berat pada masa pandemi COVID-19 disebabkan karena adanya ketidakseimbangan

antara jumlah pasien dengan jumlah perawat di Rumah Sakit, banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan demi keselamatan pasien COVID-19 dan kurangnya waktu istirahat karena perawat sering pulang terlambat 1-2 jam atau long shift selama pandemi COVID-19 yang menyebabkan perawat merasa kelelahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyantoro *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa beban kerja perawat pelaksana mayoritas dengan kategori berat (63,6%) perawat pelaksana sebagian perawat merasa kelelahan dalam bekerja di ruang perawatan COVID-19, melaksanakan tugas-tugas yang banyak menghabiskan energi dan sering bekerja diluar jadwal shift selama adanya pandemi COVID-19.

Beban kerja berkaitan erat dengan produktifitas tenaga kesehatan, dimana 53,2% waktu yang benar-benar produktif yang digunakan untuk pelayanan kesehatan langsung dan sisanya 39,9% digunakan untuk kegiatan penunjang. Beban kerja perawat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, pendidikan, masa kerja dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi organisasi kerja dan lingkungan kerja (Novianti, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran beban kerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali menunjukkan hasil sebagai berikut mayoritas perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali berusia 31-40 tahun, jenis kelamin perawat adalah perempuan, sebagian besar perawat dengan pendidikan Diploma Keperawatan dan lama dinas perawat selama 1-10 tahun, mayoritas beban kerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali masuk dalam kategori beban kerja

berat dan tidak terdapat perawat yang masuk dalam kategori beban kerja ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran dari peneliti adalah sebagai berikut bagi institusi Rumah Sakit, diharapkan kepada Institusi Rumah Sakit untuk lebih mengoptimalkan kembali manajemen pola kerja tenaga kesehatan terutama perawat, agar beban kerja perawat lebih ringan seperti menyeimbangkan antara jumlah tenaga kesehatan perawat dengan pasien dan mengatur jadwal shift kerja agar tidak terjadi *long shift*, bagi responden penelitian untuk tetap melaksanakan tugas pokok seorang perawat pelaksana, baik dalam kegiatan keperawatan langsung maupun tidak langsung. Selain itu, diharapkan kepada tenaga kesehatan perawat untuk tetap mematuhi dan mengikuti manajemen pola kerja dari Institusi Rumah Sakit, bagi institusi pendidikan diharapkan kepada Institusi Pendidikan agar lebih meningkatkan mahasiswa untuk belajar mengenai manajemen beban kerja. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang variabel beban kerja perawat yang dihubungkan dengan variabel lain seperti kualitas tidur perawat, stress kerja, perilaku *caring*, serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat

Daftar Pustaka

- Arif, Y. K., Wihardja, H., & Lina, R. N. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Perawat Pelaksana dalam Merawat Pasien Covid-19 di Rs X, Banten. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(1), 131-142.
<https://doi.org/10.33761/jsm.v16i1.350>
- Asda, P., & Nuryani, I. (2022). Beban Kerja Perawat di Unit Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 8-16.

- <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/mikki/article/view/384>
- Barahama, K. F., Katuuk, M., & Oroh, W. M. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Perawatan Dewasa RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*, 7(1), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/22876>
- Chen, H., Sun, L., Du, Z., Zhao, L., & Wang, L. (2020). A cross-sectional study of mental health status and self-psychological adjustment in nurses who supported Wuhan for fighting against the COVID-19. *Journal of Clinical Nursing*, 29(21–22), 4161–4170. <https://doi.org/10.1111/jocn.15444>
- Hakman, Suhadi, & Nani, Y. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(2), 47–54. <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/17>
- Hasanah, U. I. B., Sulastien, H., & Muhsinin, S. Z. (2022). Gambaran Beban Kerja dan Tingkat Stres Perawat di Ruang Rawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14, 275–280. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/154>
- Herman, & Deli, P. (2021). Hubungan antara Beban Kerja dan Perilaku Caring Perawat. *Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.ikbis.ac.id/JPKK/article/view/192>
- Hu, Z., Song, C., Xu, C., Jin, G., Chen, Y., Xu, X., Ma, H., Chen, W., Lin, Y., Zheng, Y., Wang, J., Hu, Z., Yi, Y., & Shen, H. (2020). Clinical characteristics of 24 asymptomatic infections with COVID-19 screened among close contacts in Nanjing, China. *Science China Life Sciences*, 63(5), 706–711. <https://doi.org/10.1007/s11427-020-1661-4>
- KEMENKES RI. (2021). *Pedoman pelayanan Rumah Sakit*. https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/informasi/COVID-19/Pedoman-Pelayanan-Rumah-Sakit-Pada-Masa-Pandemi-COVID-19_edisi-revisi-1.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–12). <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-perawat-2017.pdf>
- Maharani, R., & Budianto, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja dan Kinerja Perawat Rawat Inap Alam. *Journal of Management Review*, 3(2), 327–332. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/2614/2161>
- Mo, Y., Deng, L., Zhang, L., Lang, Q., Liao, C., Wang, N., Qin, M., & Huang, H. (2020). Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic. *Journal of Nursing Management*, 28(5), 1002–1009. <https://doi.org/10.1111/jonm.13014>
- Noviandita, P., & Nafiah, H. (2021). Stres pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 562–569. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/download/936/678>
- Novianti, T. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap. *STIKES Bhakti Husada Mulia*, 8(5), 55. <https://www.jurnalwijaya.com/index.php/jurnal/article/view/158/14>

- Nugroho, C., & Kosasih, I. (2021). Analisis Self Efficacy Perawat Berdasarkan Data Demografi Di di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 43–49.
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Padila, & Andri, J. (2022). Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1–8. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3582>
- Samodra, T. G., Rofii, M., Madya, S., & Devi, N. (2017). *Gambaran Perawat Tentang Persepsi Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. M Azhari Pematang*. Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Diponegoro Semarang.

- Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., Wang, H., Wang, C., Wang, Z., You, Y., Liu, S., & Wang, H. (2020). A qualitative study on the psychological experience of caregivers of COVID-19 patients. *American Journal of Infection Control*, 48(6), 592–598. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.03.018>
- Widyantoro, W., Setyowati, N., & Widhiastuti, R. (2022). Beban Kerja Perawat Pelaksana dengan Penerapan Patient Safety di Ruang-Isolasi Covid-19 RS Mitra Siaga Tegal. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan BHAMADA*, 13(1), 82–89. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/363>